**RUMUSAN KESATUAN SILA-SILA PANCASILA**

Pancasila yang terdiri atas lima sila pada hakikatnya merupakan suatu sistem filsafat. Pengertian sistem adalah suatu kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan, saling bekerja sama untuk suatu tujuan tertentu dan secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang utuh. Sistem lazimnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Suatu kesatuan bagian-bagian
2. Bagian-bagian tersebut mempunyai fungsi sendiri-sendiri
3. Saling berhubungan dan saling ketergantungan
4. Keseluruhannya dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (tujuan sistem), dan
5. Terjadi dalam suatu lingkungan yang kompleks
6. Susunan kesatuan sila-sila pancasila yang bersifat organis

Isi dari sila-sila pancasila pada hakekatnya merupakan suatu kesatuan dasar filsafat negara Indonesia terdiri atas 5 sila yang masing-masing merupakan suatu asas peradaban. Pancasila merupakan suatu kesatuan yang majemuk tunggal. Maka konsekuensinya setiap sila tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, terlepas dari sila-sila lainnya serta di antara sila yang satu dengan lainnya tidak saling bertentangan.

Kesatuan sila-sila Pancasila yang bersifat organis tersebut pada hakikatnya secara filosofis bersumber pada hakikat dasar ontologis manusia sebagai pendukung dari inti, isi dari sila-sila pancasila yaitu hakikat manusia ‘monopluralis’ yang memiliki unsur-unsur, ‘susunan kodrat’ jasmani-rokhani, ‘sifat kodrat’ individu makhluk sosial, dan ‘kedudukan kodrat’sebagai pribadi berdiri sendiri makhluk Tuhan yang Maha Esa.

1. Susunan Pancasila yang bersifat Hierarkhis dan berbentuk piramidal

Susunan pancasila adalah hierarkhis dan berbentuk piramidal. Pengertian matematis piramidal digunakan untuk menggambarkan hubungan hierarkhis sila-sila pancasila dalam urutan-urutan luas (kwantitas) dan juga dalam hal isi sifatnya (kwalitas). Kalau dilihat dari intinya urut-urutan 5 sila menunjukkan suatu rangkaian tingkat dalam luasnya dan isi sifatnya merupakan pengkhususan dari sila-sila di mukanya.

Jika urut-urutan 5 sila dianggap mempunyai maksud demikian maka di antara 5 sila ada hubungan yang mengikat yang satu dengan yang lain sehingga pancasila merupakan suatu keseluruhan yang bulat.

Secara ontologis hakikat sila-sila Pancasila mendasarkan pada landasan sila-sila Pancasila yaitu : Tuhan, Manusia, Satu, Rakyat dan Adil. Hal itu bila dilihat maka hakikat dan inti-inti dari pancasila yaitu : sila pertama Ketuhanan adalah sifat-sifat dan keadaan negara harus sesuai dengan hakikat Tuhan. Sila Kedua kemanusiaan adalah sifat-sifat dan keadaan negara yang harus sesuai dengan hakikat manusia, sila Ketiga Persatuan adalah sifat-sifat dan keadaan negara harus sesuai dengan hakikat satu, sila keempat Rakyat sifat-sifat dan keadaan negara yang harus sesuai dengan hakikat rakyat. Sila kelima keadilan adalah sifat-sifat dan keadaan negara yang harus sesuai dengan hakikat adil.

Selain itu terdapat rumusan – rumusan pancasila yaitu sebagai berikut :

1. Sila pertama : ketuhanan YME adalah meliputi dan menjiwai sila-sila kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Sila Kedua : Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah diliputi dan dijiwai oleh sila Ketuhanan YME, meliputi dan menjiwai sila Persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
3. Sila ketiga : Persatuan Indonesia adalah diliputi dan dijiwai sila KeTuhanan YME, kemanusiaan yang adil dan beradab, meliputi dan menjiwai sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijkasanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
4. Sila Keempat : Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan adalah diliputi dan dijiwai oleh sila keTuhanan YME, Kemanusiaan yang adil dan beradab serta Persatuan Indonesia serta meliputi dan menjiwai sila Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
5. Sila kelima : Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah diliputi dan dijiwai oleh sila-sila Ketuhanan YME, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
6. Rumusan Hubungan Kesatuan Sila-sila Pancasila yang saling mengisi dan saling mengkualifikasi

Kesatuan sila-sila pancasila yang ‘majemuk tunggal’, ‘hierarkhis piramidal’ juga memiliki sifat saling mengisi dan saling mengkualifikasi. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam setiap sila terkandung nilai keempat sila lainnya. Adapun rumusan kesatuan sila-sila Pnacasila yang saling mengisi dan saling meng-kualifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sila Ketuhanan YME, adalah berkemanusiaan yang adil dan beradab, berpersatuan Indonesia, berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijkasanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah ber Ketuhanan YME, berpersatuan Indonesia, berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
3. Sila Persatuan Indonesia adalah berketuhanan YME, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
4. Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan adalah ber-Ketuhanan YME, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berpersatuan Indonesia serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan
5. Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah ber Ketuhanan YME, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berpersatuan Indonesia serta berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.